

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang bertujuan untuk mengembangkan pengalaman, sikap dan keterampilan untuk membentuk pribadi dan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman. Pembelajaran matematika diajarkan untuk membentuk kepribadian peserta didik serta melatih pola pikir agar dapat menyelesaikan masalah dengan cermat serta terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam perkembangan sikap, keterampilan serta pengetahuan peserta didik, disamping hal tersebut bukan berarti matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang disenangi oleh peserta didik (Sriwati, 2022).

Salah satu bidang ilmu pengetahuan yaitu matematika yang memiliki peranan penting dalam setiap aspek kehidupan sehingga perlu untuk dikuasai sejak dini (Rafiah, Agustina, Arifin , & Kasmilawati, 2023). Melalui matematika, seseorang dilatih untuk dapat berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif. Kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan oleh setiap individu untuk bertahan hidup di zaman yang semakin berkembang saat ini. Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan (Zarkasi & Lutfianto, 2017) baik dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Bahkan matematika juga di pelajari di taman kanak-kanak secara informal sebagai syarat cukup siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Pembelajaran matematika berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak dan pemahaman konsep matematika merupakan bagian penting yang harus dipelajari oleh peserta didik karena akan sering dibutuhkan dan diimplementasikan pada aktivitas sehari-hari. Dalam matematika terkait pemahaman konsep yang harus dimiliki para peserta didik diantaranya adalah pemahaman operasi hitung (Hill, 2018), sebab hal tersebut dapat kita temui kebutuhannya pada kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik yang mempunyai pemahaman baik dapat membantu dalam menjalani interaksi kehidupan menjadi lebih baik pula dibandingkan dengan yang belum mampu memahami konsep, selain itu operasi hitung menjadi dasar pemahaman konsep matematika selanjutnya.

Selain operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, operasi hitung perkalian dan pembagian juga mulai diajarkan di kelas II Sekolah Dasar. Konsep Perkalian ( $\times$ ) adalah penjumlahan berulang, dimana bilangan awal itu adalah sebagai banyaknya pengulangan lalu bilangan kedua adalah isi dari setiap pengulangan bilangan tersebut. Contohnya  $5 \times 3 = 15$ , artinya bilangan 3 dijumlah sebanyak lima kali sehingga  $3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 15$ . Konsep Pembagian ( $\div$ ) yaitu bahwa pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian, sebagai contoh  $6 \div 2 = 3$ , maka bila diubah dalam perkalian menjadi  $3 \times 2 = 6$ . Pembagian dapat diartikan sebagai pengurangan berulang, misalnya  $6 \div 2 = 3$  artinya 6 akan habis jika dikurangkan pembagi yaitu 2 secara terus menerus sebanyak 3 kali yaitu  $6 - 2 - 2 - 2 = 0$ .

Permainan tradisional yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi operasi hitung bilangan adalah permainan congklak. Dengan etnomatematika konteks permainan tradisional ini dapat menambah pengetahuan siswa mengenai konsep

perkalian dan pembagian dikarenakan masih banyak siswa yang belum paham dengan konsep perkalian dan pembagian bahkan tidak menyukai pembelajaran matematika (Nabila, Sastrawati, & Budiono, 2024). Permainan tradisional congklak ini memiliki potensi yang besar untuk mengajarkan konsep operasi hitung bilangan, karena didalam permainan tersebut terdapat konsep perhitungan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dengan berbantuan perangkat pembelajaran yakni LKPD yang dipadukan dengan permainan congklak maka akan memudahkan guru mengajarkan materi operasi hitung, yakni pada perkalian dan pembagian. Namun hingga saat ini masih belum banyak usaha yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat ajar yang berbasis etnomatematika permainan tradisional congklak pada materi Perkalian dan Pembagian.

Desain pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika pada materi nilai tempat kelas II sekolah dasar. Jurnal karya Cristi Matitaputty, Universitas Patimura Ambon. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran nilai tempat kondisi kelas diatur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lewat aktifitas dan aturan dalam bertukar kulibia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hasil yang didapat dimana peserta didik masih kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian dan bahan ajar yang digunakan masih terbatas sehingga materi yang disampaikan belum optimal dan masih kurang efektif karena kurangnya penggunaan perangkat ajar sebagai penunjang proses pemahaman peserta didik. Sehingga peserta didik tidak bisa mengerti pentingnya mempelajari matematika dan hubungannya dengan

kehidupan. Maka untuk mengatasi hal itu adalah dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang memadukan pembelajaran matematika dengan unsur budaya dan permainan didalamnya. Hal itu dimaksudkan untuk menunjang proses pemahaman peserta didik tentang materi matematika yang diajarkan dan sekaligus mengenalkan tentang kebudayaan.

Matematika adalah ilmu yang mengkaji dan mengutamakan penalaran deduktif terhadap objek abstrak, yaitu objek mental abstrak yang tidak dapat diamati oleh panca indera (Kamsurya & Masnia, 2021). Pembelajaran matematika melibatkan budaya masyarakat inilah yang biasa dikaitkan dengan etnomatematika. Sebagai suatu disiplin ilmu, etnomatematika memadukan keterkaitan antara Kebudayaan dengan matematika. Ethno merujuk kepada komponen yang membangun suatu bangsa misalnya kebahasaan, kode, nilai, keyakinan, pakaian, makanan serta kebiasaan maupun ciri fisiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Desain Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pada Kelas II SD N 21 Pagar Alam” guna mengatasi tantangan dalam pengajaran matematika pada tahap awal pendidikan dasar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- b) Masih sedikitnya penggunaan desain pembelajaran yang berbasis etnomatematika.

- c) Materi pembelajaran perkalian dan pembagian masih dianggap sulit bagi siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini terarah dan tidak menyimpang, maka peneliti membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Penelitian ini difokuskan untuk mendesain pembelajaran berbasis etnomatematika.
- b) Desain pembelajaran yang dimaksud adalah pembuatan produk LKPD berbasis etnomatematika untuk siswa kelas II SD 21 Pagar Alam.
- c) Desain pembelajaran ini difokuskan pada materi Perkalian dan Pembagian.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana desain pembelajaran matematika berbasis etnomatematika materi perkalian dan pembagian pada kelas II Sekolah Dasar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Menghasilkan desain pembelajaran matematika berbasis etnomatematika materi perkalian dan pembagian pada kelas II Sekolah Dasar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat memahami materi pembelajaran matematika khususnya materi Perkalian dan Pembagian.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memilih desain pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar potensi belajar siswa dapat berkembang khususnya dalam mata pelajaran matematika pada materi Perkalian dan Pembagian.

3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai perimbangan untuk melanjutkan penelitian mengenai desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan etnomatematika dengan konteks permainan tradisional serta dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan informasi untuk peneliti selanjutnya ataupun penelitian yang sama.